

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan institusi yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masa depan, yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Semua tujuan tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal yang mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang menunjang kegiatan pembelajaran tersebut seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor pendukung lainnya.¹ Sekolah juga menjadi tempat kedua setelah rumah untuk anak tumbuh dan berkembang serta membentuk karakter tingkah laku anak tersebut. Orang tua peserta didik juga berharap ketika anak-anaknya masuk ke dalam sekolah anak tersebut dapat mengembangkan potensinya dan membanggakan kedua orang tuanya.

Tujuan pendidikan dalam membentuk watak dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam rangka mengembangkan kreatif, cerdas, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu dan sebagainya terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama pendidikan agama. Sebab pendidikan agama secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia.³ Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas

¹ Nunu Nurfidaus, Nursiti Hodjah, “*Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana*”, JIE Jurnal Ilmiah Educater, Vol. 4 No. 2, Tahun 2018, hlm.114

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2013), hlm. 34

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 8

kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Lembaga pendidikan formal yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk membimbing seorang anak dan mengembangkan peradaban Islam dalam melahirkan manusia yang berkualitas, beriman, berilmu serta berakhlakul karimah adalah sekolah. Dimana sekolah merupakan tempat seorang anak menerima pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan agama yang akan menjadi bekal seorang anak di masa depan.

Peran agama sangatlah penting bagi manusia untuk mewujudkan kehidupan yang damai, bermartabat dan bermakna. Internalisasi nilai-nilai religius menjadi sesuatu yang diperlukan dan harus diwujudkan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Di era modern ini teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Bidang teknologi yang saat ini gemar digunakan adalah internet. Internet sangat memudahkan seseorang untuk mengakses berbagai informasi. Di sisi lain, terdapat pula dampak negatif yang terjadi karena tak jarang masih banyak kasus-kasus penyalahgunaan teknologi internet terutama di lingkungan anak-anak bangku sekolah, seperti pornografi, perjudian game, penipuan dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut dapat memengaruhi kualitas dari karakter anak-anak di bangku sekolah.

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. (Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, 2010). Oleh karena itu, secara luas pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai budaya dan karakter bangsa, dapat menerapkannya dalam kehidupan, baik sebagai siswa maupun anggota masyarakat yang produktif, kreatif, nasionalis dan religius.⁴

Religius berasal dari kata religi yang berarti agama. Jalaludin berpendapat bahwa agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan dan ekspresi kepercayaan kepada Tuhan tersebut berupa amal ibadah dan segala yang

⁴ Rustan Efendy, Irmwaddah, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”, (Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 1, No. 1, 2022), hlm. 29

dilakukan yang mencerminkan kecintaan dan kepercayaan terhadap Tuhan.⁵ Menanamkan sikap religius merupakan hal yang sangat penting, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran peserta didik. Religius sangat erat hubungannya berkenaan dengan hak-hak keagamaan seperti *habluminallah*, *habluminannas*, *hablumminaliman* yang terwujud dalam sikap ketaatan kepada Allah, toleransi dengan agama lain, dan lain sebagainya.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugasnya yang dipercayakan padanya dan pada situasi-situasi yang lainnya. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik.⁶ Dengan memiliki karakter yang baik maka seorang anak akan memiliki perilaku yang baik juga.

Pendidikan Islam yang berlandaskan karakter religius merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter, yaitu kepribadian Islam. Karakter dari bangsa Indonesia yang sangat menghargai dan menjunjung tinggi aspek spiritualitas, maka budaya religius merupakan ruh dan pijakan dalam mengembangkan karakter yang dimiliki anak didik agar terbangun sebuah karakter yang memiliki nilai-nilai humanis sebagai relasinya terhadap sesama dan karakter religius sebagai wahana membangun relasi dengan Tuhan.⁷ Intinya seorang muslim harus memiliki dua aspek fundamental (pola pikir dan pola jiwa) yang berpijak pada aqidah.⁸

⁵ Jalaluddin, *psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

⁶ A. Gafar Hidayat dan Tati Haryati, "Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima", (J. Pendidik. Ips, vol. 9, no. 1, 2019), hlm. 15-28

⁷ Suyatno, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Humanis Religius", (jurnal UNSQ Wonosobo, vol. IX no. 1, Juni 2022), hlm. 56

⁸ *Ibid*, hal. 62

Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama akan menciptakan insan yang religius.

Salah satu komponen yang dianggap paling penting dan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan adalah guru sebab guru merupakan pemegang ujung tombak pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik sendiri sebagai subjek dan objek belajar. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar mentaati dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam, terutama sebagai seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Tugas guru secara umum adalah lebih banyak mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan anak. Sementara tugas guru agama, di samping memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan anak-anak, guru agama harus bertanggung jawab dalam mengubah sikap dan mental anak kearah yang lebih baik. Oleh karena itu apa yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari kata hati yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah sehingga ajaran itu dipahami oleh anak-anak sebagai suatu keyakinan yang kemudian merupakan suatu akidah yang tidak mudah lepas dari kehidupannya. Tugas guru ialah memberikan pengetahuan (kognitif) sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kepada anak didik. Juga guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.⁹

Pendidikan Agama Islam, terutama pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akhlak) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga berdampak pada perilaku lahiriah. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas,

⁹ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 13-14.

jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas merupakan sarana pendidikan akhlak di atas segala-galanya.¹⁰

Peran guru PAI dalam membentuk karakter tentu diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang kuat sehingga dapat menyelesaikan adanya problem moral yang sedang dihadapi, terutama pada peserta didik yang bersekolah hanya untuk menyelesaikan sekolahnya saja bukan karena kebutuhannya dengan ilmu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pembentukan karakter pada peserta didik kualitas pendidikan akan meningkat dan SDM juga akan berkembang, dengan karakter yang kuat anak tidak hanya menyelesaikan tugasnya di sekolah sebagai pelajar, tetapi juga menunaikan tugasnya sebagai hamba yang memiliki tanggung jawab untuk menuntut ilmu di kehidupan mereka.

Guru dalam Islam adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad saw. sendiri yang sering disebut sebagai “Pendidik Manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar melainkan juga pendidik. karena itu dalam Islam seseorang yang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih ke penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting membentuk watak pribadi peserta didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.¹¹

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru akidah akhlak juga mengajar siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru Akidah Akhlak adalah untuk membentuk karakter Islami yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang karakter Islami sehingga menjadi

¹⁰ Pradana Anis Riantory, “Perkembangan Psikologi Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam Jurnal Mathla’ul Fatah, Vol. 10, No. 1, 2019, h. 62.

¹¹ Akhyak, Profil Pendidikan Sukses (Surabaya: Elkaf, 2005), h.2

manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. MTs Wahid Hasyim 02 Dau adalah salah satu sekolah yang terletak di Jalan Raya Kucur Krajan No. 29 Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur. Madrasah yang berdiri sejak 1991 ini telah terakreditasi A yang berusaha memberikan layanan pendidikan berkualitas pada umat. berada pada lokasi yang asri dan merupakan lembaga yang sesuai untuk mendidik generasi pelajar di wilayah malang barat seperti kecamatan dau kecamatan wagir dan sekitarnya. MTs Wahid Hasyim 02 Dau berupaya keras mewujudkan segala cita-cita, visi dan misi agar terbentuknya generasi masa depan yang tangguh yang berpedoman kepada ajaran agama Islam serta berkontribusi baik terhadap lingkungan. Sekolah ini bisa dikatakan cukup unik karena sekolah ini memberikan pelayanan berkualitas khususnya dalam pembentukan karakter religius pada siswa.

Mengamati fenomena yang terjadi pada saat ini tidak hanya mengenai bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar saja tetapi adanya beberapa kasus lain seperti kenakalan di kalangan pelajar, isu perkelahian antara pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika lalu lintas, kriminalitas, pembulyan yang semakin hari semakin menjadi dan rumit. Timbulnya kasus-kasus tersebut tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan Islam di sekolah yang lebih menekan aspek kognitif tetapi bagaimana semua itu dapat mendorong serta menggerakkan guru pendidikan Agama Islam untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pengajaran pendidikan¹².

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan guru PAI dalam memaksimalkan karakter di sekolah tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak dan moral siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat banyak siswa yang belum memiliki karakter positif atau akhlak yang baik, masih ditemukan adanya siswa yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, kurang sopan

¹² Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74-75

terhadap guru. Jika pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah masih kurang dalam keluarga dan masyarakat sekitar, maka pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh guru PAI di sekolah dengan menanamkan sikap islami untuk membentuk karakter yang kuat.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Dengan demikian mendorong peneliti untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Mts Wahid Hasyim 02 Dau”**.

B. Fokus Penelitian

Dari penelitian yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Karakter religius Siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius Siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan peneliti melaksanakan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius bagi Siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius Siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ditulis oleh peneliti berdasarkan paparan tujuan diatas adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan mengenai upaya menumbuhkan semangat belajar dan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pendidikan agama islam, terutama untuk meningkatkan sikap religius pada siswa. Serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kemampuan peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk lembaga pendidikan tentang pentingnya membentuk perilaku siswa yang religius serta bahan evaluasi perbaikan sistem yang ada di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru terutama guru PAI.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar para siswa memiliki akhlakul karimah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

E. Orisinalitas Penelitian

Banyak sekali penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai sikap religius siswa. Namun, pada penelitian ini yang akan dibahas oleh peneliti mempunyai beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut bisa dari objek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Penelitian ini berfokus pada Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam

Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Perbedaan penelitian sebelumnya bisa dilihat dari paparan berikut:

1. Skripsi oleh Salsabila Firdalia “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang.*” Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa yaitu menanamkan keyakinan dan iman kepada Tuhan YME, memberi bimbingan dengan metode keteladanan, pembiasaan, serta perhatian. Model penilaian yang dilakukan oleh MI KH. A. Thohir yaitu model penilaian sikap dan perilaku siswa, penilaian tersebut dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah.
2. Skripsi Oleh Widia Anggraini “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik DI MTs Pemnu Talangpadang Kab. Tanggamus*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik DI MTs Pemnu Talangpadang Kab. Tanggamus. Hasil dari penelitian tersebut adalah guru akidah akhlak melakukan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode *hiwar* atau percakapan, metode *qashas* atau cerita, metode *uswah* atau keteladanan, metode ceramah, metode pendidikan dengan nasehat dan metode pembiasaan.
3. Skripsi oleh Fitria Handayani “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma.*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai

kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih berubah-ubah.

4. Skripsi oleh Abdurrozaaqi “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTSN 4 Kediri*”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTSN 4 Kediri. Hasil penelitian ini yakni strategi guru akidah akhlak dalam merencanakan membentuk karakter religius siswa kelas VIII selama pandemi di MTsN 4 Kediri dilaksanakan dengan membuat kurikulum darurat dan RPP daring. Pelaksanaannya dilakukan melalui metode pembelajaran daring yang membiasakan siswa membaca Al-Quran, metode kebiasaan sholat dhuha serta mengingatkan dan memotivasi siswa untuk rajin belajar dan beribadah.
5. Skripsi oleh Nurul Ade Irma “*Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akhlak siswa Madrasah Aliyah Palopo masih banyak yang harus diperbaiki, adapun strategi guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni dengan memberikan nasihat dan motivasi, serta keteladanan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan memberi hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar atur tertib sekolah.

Dalam penelusuran peneliti hingga saat ini, peneliti belum menemukan penelitian yang sama mengenai “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik MTs Wahid Hasyim 02 Dau.”

Tabel 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Salasabila Firdalia	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang	sama-sama membahas tentang karakter religius. ➤ subjek penelitian sama-sama guru akidah akhlak	1. Salsabila Firdalia Objek yang diteliti adalah siswa MI/SD sedangkan peneliti siswa MTS/SMP 2. Tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian berbeda.
2	Widia Anggraini	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik DI MTs Pemnu Talangpadang Kab.	sama sama membahas tentang guru akidah akhlak dan karakter religius objek penelitiannya sama yakni siswa MTs	1. Widia Anggraini membahas tentang upaya guru sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru 2. Tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian berbeda

		Tanggamus		
3	Fitria Handayani	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma	sama-sama membahas tentang peran guru dan karakter religius.	1. Objek Nor Halimah siswa MI/SD sedangkan objek peneliti siswa MTs/ SMP 2. Tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian berbeda
4	Abdurrozaaqi	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Masa	sama sama membahas tentang strategi Guru akidah akhlak dan sikap religius objek yang diteliti dama yakni siswa MTs	1. Tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian berbeda

		Pandemi Di MTSN 4 Kediri		
5	Nurul Ade Irma	Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo	Sama-sama membahas tentang strategi guru akidah akhlak	1. objek yang diteliti oleh Nurul Ade Irma siswa MA/ SMA sedangkan Peneliti siswa MTs/ SMP 2. Tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian berbeda.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 02 Dau”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Strategi

Strategi dalam penelitian ini mengacu pada strategi yang dilakukan oleh Guru Akidah akhlak dalam meningkatkan keagamaan siswa dan mampu menerapkan dengan baik. Strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Akidah Akhlak yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik islami.

3. Karakter Religius

Karakter religius yang dimaksud oleh peneliti adalah sikap atau perilaku peserta didik yang mencerminkan kepatuhannya terhadap nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk, hal tersebut disertai dengan bimbingan, latihan dan kerja keras seorang pendidik untuk mewujudkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah swt.

STAIMA AL-HIKAM